

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Ketiga variabel yang mewakili faktor perkembangan bank syariah, yaitu CIR, ROA, dan NPF, maka variabel yang mampu menggambarkan daya tahan serta kinerja yang baik yaitu variabel ROA dan NPF. Hal ini dikarenakan ketika ketiga variabel ini diguncang, maka dua variabel tersebutlah yang cenderung stabil dibanding variabel CIR.
2. Variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja bank syariah yaitu variabel CIR. Guncangan yang terjadi memiliki dampak yang paling besar terhadap variabel ini, sehingga ketika CIR mengalami penurunan, maka tingkat profitabilitas perbankan akan mengalami penurunan juga dan memperburuk kinerja perbankan syariah.
3. Variabel ROA yang nilainya makin meningkat, akan meningkatkan kemampuan bank syariah dalam memperoleh keuntungan total, sehingga makin tinggi nilai ROA, maka kinerja bank syariah dalam penggunaan aset semakin baik. Variabel NPF sudah tentu akan mempengaruhi kinerja perbankan syariah dengan menurunnya tingkat pembiayaan bermasalah atau minimal nilai pembiayaan yang bermasalah stabil dari waktu ke waktu.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank syariah hendaknya lebih berhati-hati menghadapi berbagai macam guncangan yang terjadi, terutama guncangan kebijakan moneter yaitu melalui perubahan tingkat suku bunga. Guncangan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan CIR, ROA, dan NPF sehingga mampu menurunkan kinerja bank syariah.
2. Koordinasi yang baik diperlukan dalam pembuatan kebijakan moneter dan kebijakan perbankan oleh divisi yang ada di Bank Indonesia agar tidak akan berakibat buruk pada masa yang akan mendatang untuk mengantisipasi dampak guncangan variabel makroekonomi seperti SBI, IPI, dan CPI. Apabila kebijakan dikeluarkan tanpa adanya perhitungan yang matang terlebih dahulu maka akan timbul peluang untuk merugikan salah satu pihak. Misalnya saja, apabila divisi pembuat kebijakan moneter menyatakan ingin menaikkan tingkat suku bunga SBI, maka masyarakat yang ingin meminjam uang ke bank konvensional, merasa pengembalian nantinya akan menjadi lebih mahal, sehingga masyarakat akan beralih untuk menggunakan pembiayaan perbankan syariah. Hal ini akan membuat perbankan syariah kebingungan dalam menyediakan pembiayaan, karena modal yang bank syariah miliki masih sangat terbatas.

3. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu menggunakan data agregat, sehingga tidak mampu mengetahui dampak terhadap masing-masing bank syariah yang ada di Indonesia.
4. Saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain :
 - a) Penggunaan data individu bank syariah akan mampu untuk melihat dampak yang lebih spesifik terhadap individu bank.
 - b) Data untuk mengukur kinerja perbankan yang lain, seperti BOPO, FDR, dan lain-lain dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.
 - c) Data berupa SBI Syariah dapat digunakan juga, agar lebih mampu menggambarkan situasi yang terjadi pada perbankan syariah.

